

## ANALISIS KOMPARATIF USAHA TANI PADI ORGANIK DENGAN PADI NON ORGANIK

(Studi Kasus : Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)

Febri Giola Jusanta Pinem<sup>1)</sup> Juliana Br Simbolon<sup>2)</sup>Fandri Siburian<sup>3)</sup>Roida Ervina Sinaga<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Universitas Quality

<sup>2)3)4)</sup> Dosen Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Quality

Email : juliana.uq@gmail.com

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pertanian padi organik dan pertanian padi non organik, perbandingan usaha pertanian padi organik dan pertanian padi non organik, serta menganalisis kesesuaian lahan pertanian padi organik dan pertanian padi non-organik. bisnis di bidang penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, metode analisis budidaya dan analisis kelayakan. Data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Hasil penelitian menyimpulkan analisis variabel independen usaha tani padi organik dan pertanian padi non-organik, yang paling dominan mempengaruhi output pada beras organik yaitu pestisida dan pupuk. Sementara itu, usahatani padi non organik, yang paling dominan mempengaruhi output pada beras non organik yaitu biji dan luas lahan. Penghasilan usahatani padi organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai adalah Rp25.753.659, / ha dan pendapatan usaha pertanian non organik adalah Rp20.503.554, - / ha. Usaha pertanian padi non organik memiliki nilai R / C lebih tinggi dari beras organik.

**Kata kunci:** beras organik dan beras non organik, faktor produksi, pendapatan

### Abstract

*The aim of study is to analyze the factors that affect the production of organic rice farm and non-organic rice farm businesses, comparison of organic rice farm and non-organic rice farm businesses and analyze appropriateness of organic rice farm and non-organic rice farm businesses in research area. The method of study that used was multiple linear regression analysis, method of cultivation analysis and feasibility analysis. The data used is primary and secondary. The result of study concluded on the independent variabel analysis of organic rice farm and non-organic rice farm businesses, the most dominant in influencing the output on organic rice which are pesticides and fertilizer. Meanwhile, the rice farm is non organic, the most dominant in influencing the output on non organic rice which are seeds and breadth of land. Organic rice farm incomes in Lubuk Bayas village Perbaungan sub district Serdang Bedagai regency is Rp 25.753.659,/ha and the income of non organic farm business is Rp 20.503.554,-/ha. Non organic rice farm business has R/C value higher than organic rice.*

**Keyword :** organic rice and non organic rice, production factor, income, appropriateness

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian, khususnya tanaman pangan bertujuan untuk meningkatkan produksi. Hal ini berguna untuk memenuhi kebutuhan pangan serta meningkatkan pendapatan petani.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi penghasil beras organik. Sentra produksi beras organik di Sumatera Utara salah satunya berada di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Kelompok Tani Subur merupakan salah satu kelompok tani padi organik di Desa Lubuk Bayas. Perkembangan usahatani padi organik mempunyai prospek yang cukup bagus, baik dari segi ekonomi maupun dari segi lingkungan. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti usahatani padi organik terkait dengan biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan kelayakan secara finansial serta ketercapaian *break even point* (titik impas) usahatani padi organik di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

Komoditi tanaman pangan yang penting dan mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditas padi. Padi merupakan salah satu komoditas utama yang ditanam petani Indonesia yang menghasilkan beras sebagai makanan pokok penduduk Indonesia. Sampai saat ini Indonesia masih termasuk negara pengimpor beras, meskipun hasil panen rata-rata nasional sudah tergolong tertinggi di antara negara tropis Asia. Hal ini menyiratkan cukup beratnya tantangan upaya pemenuhan pangan nasional, terutama beras,

mengingat kenaikan jumlah penduduk yang masih tinggi (Aprilliani, 2016). Pertanian organik merupakan budidaya yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia sintesis. Tujuan utama dari pertanian organik yaitu menyediakan bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumennya serta tidak merusak lingkungan. Pertanian organik membutuhkan lahan yang tidak tercemar oleh bahan kimia. Konversi lahan pertanian non organik menjadi organik membutuhkan waktu kurang lebih dua tahun (Santoso, 2012).

Padi organik adalah padi yang dihasilkan oleh budidaya pertanian organik. Padi organik bukan sekedar padi biasa, tetapi ia diolah dan dibudidayakan melalui pendekatan organik. Jika budidaya padi masih menggunakan asupan kesuburan sintetis, atau campuran antara sintetis dan organik, maka yang demikian bukan budidaya pertanian organik. Oleh karena itu, sesuatu yang dibudidayakan secara full organik, maka ia akan menghasilkan produk organik, termasuk padi. Padi organik sebelum di proses menghasilkan gabah organik.

Saat ini pertanian organik menjadi suatu bisnis baru dalam dunia pertanian Indonesia. Selama ini produk pertanian mengandung bahan-bahan kimia yang berdampak negatif bagi kesehatan manusia. Bahan-bahan kimia yang seringkali digunakan oleh seorang petani dalam sistem budidayanya berupa pestisida dan pupuk kimia sintesis hingga zat pengatur tumbuh.

Pertanian padi non organik adalah pertanian yang menggunakan faktor-faktor yang mendukung seperti pupuk, pestisida dan obat-obatan lain yang mengandung unsur kimiawi. Untuk mendapatkan hasil panen yang tinggi dan produk yang menarik serta berpenampilan bagus, maka kimia memegang peranan 3 penting dalam menghasilkan produk tersebut. Inilah yang menyebabkan petani seringkali menggunakan bahan kimiawi secara berlebihan yang dapat menimbulkan

dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia (Anugrah, 2017).

Hingga saat ini, pertanian non organik masih banyak dilakukan oleh petani padi Indonesia. Penggunaan pestisida, dapat mengakibatkan "hilangnya" agen pengendali hayati dari organisme pengganggu tanaman (OPT) budidaya. Selain itu dapat meningkatkan resistensi hama. Penggunaan pupuk sintesis dapat menimbulkan dampak kurang baik bagi struktur tanah, sehingga perakaran tanaman sulit menembusnya (Santoso, 2012).

Kelebihan padi organik dibandingkan padi non organik adalah usahatani padi organik lebih ramah lingkungan dibandingkan padi non organik, dapat memperbaiki kesuburan tanah, produk yang dihasilkan lebih sehat dan harga dari 4 padi organik lebih tinggi jika dibandingkan dengan padi non organik. Sedangkan keuntungan dari padi non organik dibandingkan dengan padi organik adalah benih, pupuk dan pestisida yang digunakan mudah didapatkan dan hasil dari penggunaan pestisida dapat dirasakan hasilnya dalam waktu dekat (Anugrah, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Daerah penelitian dipilih secara *purposive*, yaitu di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara yang merupakan sentra produksi padi dengan produktivitas yang dikategorikan tinggi di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April sampai Juni 2019 di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

### **Metode Pengambilan Sample**

Penelitian ini menggunakan metode survey yaitu dengan pengumpulan data primer meliputi observasi, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam. Cara pengumpulan data sekunder

dilakukan dengan melakukan pengumpulan data terkait kondisi pertanian diantaranya kondisi geografis wilayah, luas lahan, dan jumlah petani. Beberapa studi penelitian terdahulu yang sejenis memberikan gambaran serta pemahaman terhadap objek penelitian.

Sampel data diambil dengan metode simple random sampling artinya teknik pengumpulan data berdasarkan pada penentuan sampel dengan asumsi bahwa semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Yunus, 2010).

Jumlah Petani padi anggota Kelompok Tani Subur di Desa Lubuk Bayas 65 petani, terdiri dari 22 petani organik dan sisanya sebanyak 43 orang petani padi non organik.

### **Petani Padi Organik**

Jumlah sampel petani padi organik yaitu sejumlah 22 petani. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono dalam jurnal Putri (2017), yang menyatakan sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus. yaitu dengan menggunakan semua sample yang tersedia.

### **Petani Padi Non Organik**

Dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel yaitu 30.07. Dari hasil Slovin yang telah dihitung, jumlah sampel untuk petani padi non organik di Desa Lubuk Bayas yang akan diteliti adalah 30 sampel dengan taraf kesalahan yaitu  $(e) = 10\%$ .

Jumlah sampel petani padi organik adalah 22 sampel dari 22 populasi dengan metode pengambilan sampel yaitu sensus sampling dan jumlah sampel petani padi non organik adalah 30 sampel, sehingga total sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 52 sampel.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian merupakan suatu karya ilmiah yang disusun menggunakan jenis dan strategi tertentu, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenaran data yang diperoleh. Penelitian dipandang dari aspek-aspek tertentu yang memiliki beberapa jenis dan strategi yang akan digunakan. Berikut ini pemaparan singkat serta jelas mengenai jenis dan strategi yang digunakan dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun teknik pengambilan data primer adalah dengan menggunakan wawancara secara langsung dengan petani. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab kepada responden dengan menggunakan kuisioner. Wawancara dilakukan dengan menanyakan secara langsung kepada petani padi sawah organik dan non organik yang berada di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yang menjadi responden dalam penelitian.

Kuisioner memuat pertanyaan yang diajukan kepada petani untuk memperoleh informasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner tersebut berisi tentang identitas petani organik dan non organik. Variabel-variabel tersebut, yaitu produksi padi, sebagai variabel dependen serta Benih, Pupuk, Tenaga Kerja, Pestisida serta Luas lahan pertanian sebagai variabel independen.

#### Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari berbagai literatur, hasil penelitian terdahulu, dan instansi yang terkait. Metode yang digunakan adalah dengan cara dokumentasi, yaitu pengambilan data

dan informasi dari instansi-instansi yang terkait serta pustaka yang diperoleh dari perpustakaan ataupun internet.

#### Data Monografi Desa Lubuk Bayas

Data yang diperoleh meliputi batas desa dan luas pertanian serta non pertanian di Desa Lubuk Bayas

##### a. Data BPS Kabupaten Serdang Bedagai

Data mengenai luas areal seluruh desa yang berada di Kecamatan Perbaungan dari Tahun 2016.

#### Metode Analisis

Analisis Pertama : Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Hasil Produksi Usahatani Padi Organik dan Usahatani Padi Non Organik

Untuk menganalisis pengaruh faktor benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan luas lahan terhadap hasil produksi usahatani padi organik di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, hubungan masing-masing variabel yang berhubungan dan memprediksi nilai dari variabel independen.

Dengan menggunakan model Analisis Regresi Linier Berganda. Yang secara matematik dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi organik dan non organik dapat dilihat melalui metode analisis Regresi Linier Berganda ditulis sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} X_5^{\beta_5} e \dots \dots \dots$$

Persamaan tersebut dapat diestimasi dengan cara melakukan transformasi persamaan tersebut dalam bentuk

persamaan logaritma sebagai berikut :

$$a \quad \ln Y_{organik} = A + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \mu$$

.....  
 .....

$$b \quad \ln Y_{non\ organik} = A + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \mu$$

.....  
 .....

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Lubuk Bayas merupakan desa yang memiliki luas areal lahan sawah terbesar ketiga (7,28%) dari total luas areal lahan sawah yang ada di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Di mana mayoritas masyarakat di Desa Lubuk Bayas bergerak di bidang pertanian, terutama pertanian padi sawah, sehingga desa ini dikenal sebagai sumber beras di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Luas areal lahan sawah di setiap desa yang ada di Kecamatan Perbaungan, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal Lahan Sawah di Setiap Desa yang ada di Kec. Perbaungan, Kab. Serdang Bedagai Tahun 2016.

No	Desa	Lahan Sawah (Ha)	Lahan Kering (Ha)
1	Adolina	-	1.723
2	Melati II	847	333
3	Tanjung Buluh	12	729
4	Sei Buluh	103	71
5	Sei Sijenggi	-	189
6	Deli Muda Hulu	5	17
7	Melati I	8	100
8	Citaman Jernih	6	154
9	Batang Terap	239	471
10	Simpang Tiga Pekan	393	158
11	Kota Galuh	18	69
12	Tualang Bengkel	-	175
13	Deli Muda Hilir Tanah Merah	254	127
14	<b>Lubuk Bayas</b>	<b>405</b>	643
15	Sei Naga Lawan		107
16			<b>80</b>
17			374
18	Lubuk Rotan	276	89
19	Kesatuan	217	74
20	Lidah Tanah	400	238
21	Pematang Tatal	182	50
22	Lubuk Dendang	120	55

23	Suka Beras	150	200
24	Cinta Air	313	39
25	Pematang Sijonam	368	103
26	Lubuk Cemara	181	79
27	Jambur Pulau	197	77
28	Suka Jadi	346	99
<i>Jumlah</i>		<b>5.535</b>	<b>6.623</b>

Sumber: Data Skunder BPS Perbaungan 2016

Desa Lubuk Bayas adalah desa yang terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 5-15 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar 30°C dengan curah hujan rata-rata 200mm/tahun. Desa Lubuk Bayas mempunyai batas- batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Naga Kisar, Pantai Cermin.
- Sebelah selatan berbatasan dengan PT. Schopindo Tj. Buluh.
- Sebelah timur berbatasan dengan sei Buluh Teluk Mengkudu.
- Sebelah barat berbatasan dengan Tanah Merah, Lubuk Rotan Jarak Desa Lubuk Bayas dengan:
- Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara (Medan) ± 52 Km.

- Ibu Kota Kabupaten Serdang Bedagai (Sei Rampah) ± 15 Km.
- Ibu Kota Kecamatan 14 Km.

Desa Lubuk Bayas memiliki luas wilayah kurang lebih 483 Ha dan berada pada topografi dataran rendah dengan bentuk wilayah dataran, sehingga karakter alam wilayahnya sesuai untuk kegiatan pertanian terutama pada tanaman padi sawah.

#### Penggunaan Lahan

Luas wilayah Lubuk Bayas secara keseluruhan kurang lebih 483 Ha yang dimanfaatkan untuk beberapa keperluan antara lain pertanian, pemukiman dan lain-lain. Secara rinci penggunaan lahan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 2. Jenis Penggunaan Lahan Berdasarkan Luas Lahan di Desa Lubuk Bayas

Penggunaan Lahan	Luas Lahan	Persentase
Pemukiman	44	9,11
Lahan Pertanian Sawah	405	83,85
Lahan Pertanian Bukan Sawah	12	2,48
Lahan Non Pertanian	7	1,45
Lain-lain	15	3,11

Sumber: Data Monografi Desa Lubuk Bayas, 2019

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar

penggunaan lahan di Desa Lubuk Bayas digunakan untuk pertanian terutama lahan

sawah yang memiliki luas sebesar 405 Ha atau 83,85 persen dari total luas lahan. Dan penggunaan lahan yang paling rendah adalah untuk penggunaan lahan non pertanian yang memiliki luas sebesar 7 ha atau 1,45 persen dari total luas lahan. Berdasarkan penggunaan lahan tersebut, sektor ekonomi utama Desa Lubuk Bayas adalah sektor pertanian, sehingga dapat dikatakan bahwa pada daerah penelitian memiliki potensi yang tinggi dalam bidang pertanian.

Pada lahan pertanian sawah, terdapat Kelompok Tani Subur yang terdiri dari para petani sawah organik dan non organik. Menurut ketua Kelompok Tani Subur yaitu Pak Sarman, anggota Kelompok Tani Subur terdiri dari 22 petani organik dan 43 petani non organik. Penggunaan lahan padi organik terpisah dengan dengan lahan padi non organik begitu juga dengan pengairannya, penggunaan pupuk dan pestisida seluruhnya merupakan berasal dari bahan organik seperti dari kotoran sapi yang digunakan sebagai pupuk organik dan air seni sapi sebagai pestisida alami, pengairan sawah diambil dari dari sumur dengan cara di pompa. Dengan dipenuhinya syarat untuk menanam padi organik, hasil usahatani padi organik dapat memperoleh sertifikasi dari Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman (LeSOS) sehingga dapat di percaya oleh masyarakat keasliannya dan harga hasil usahatani padi organik tetap terjaga stabil.

**Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Hasil Produksi Usahatani Padi Organik dan Usahatani Padi Non Organik**

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usahatani padi organik dan padi non organik. Faktor-faktor yang dianalisis, antara lain benih (X1), pupuk (X2), pestisida (X3), tenaga kerja (X4) dan luas lahan (X5). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada padi organik dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi statistik yaitu SPSS versi 22. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program aplikasi statistik tersebut diperoleh suatu model yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen, yaitu produksi dengan variabel independen yang mempengaruhinya.

**Analisis Hasil Regresi Linier Berganda Usahatani Padi Organik dan Usahatani Padi Non Organik**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, hubungan masing-masing variabel independen yang positif atau negatif, dan memprediksi nilai dari variabel independen. Dari pengolahan data dengan menggunakan program aplikasi statistik diketahui pendapatan sebagai variabel dependen (Y) serta variabel benih (X1), pupuk (X2), pestisida (X3), tenaga kerja (X4) dan luas lahan (X5) sebagai variabel independen maka pada usaha tani padi organik diperoleh hasil seperti yang disajikan pada tabel 3, sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen Padi Organik

Variabel	Koefisien Regresi	t-Hitung	Sig.
(Constant)	4793.176	2.072	.055
1. Benih	206.443	.556	.586
2. Pupuk	-3.643	-3.799	.002
4. Pestisida	1714.523	4.362	.000
5. Tenaga Kerja	-1052.394	-.651	.524

Luas Lahan 114.745 .922 .370

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Sedangkan pada usaha tani padi non organik diperoleh hasil seperti yang

disajikan pada tabel 4 sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen Padi Non Organik

Variabel	Koefisien Regresi	t-Hitung	Sig.
(Constant)	193.547	.453	.667
1. Benih	131.940	5.328	.000
2. Pupuk	5.010	4.105	.000
3. Pestisida	4.503	.175	.862
4. Tenaga Kerja	-187.372	-.498	.623
5. Luas Lahan	-9.853	-2.081	.048

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan pengujian koefisien regresi yang terlihat pada Tabel 3 maka model persamaan linier berganda pada padi organik dapat disusun sebagai berikut:  $Y = 4793.93 + 206.443 X_1 - 3.7643X_2 + 1714.523X_3 - 1052.394X_4 + 111.745X_5$  dan berdasarkan pengujian koefisien regresi yang terlihat pada tabel 4 maka persamaan linier berganda pada padi non organik dapat disusun sebagai berikut :  $Y = 193.547 + 131.940 X_1 - 5.010 X_2 + 4.503X_3 - 187.372X_4 - 9.983X_5$

Dari tabel dapat di gunakan untuk melihat pengaruh dari variabel benih ( $X_1$ ), pupuk ( $X_2$ ), pestisida ( $X_3$ ), tenaga kerja ( $X_4$ ) dan luas lahan ( $X_5$ ) terhadap hasil produksi padi organik. Pengujian mengenai ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan, sebagai berikut:

Pengaruh Variabel Benih ( $X_1$ ) Terhadap Hasil Produksi Padi Organik dan Non Organik.

Pengujian hasil produksi padi organik terhadap variabel benih ( $X_1$ ) memiliki

nilai signifikansi 0.586 lebih besar dari 0.05 ( $0,586 > 0,05$ ) maka variabel  $X_1$  dinyatakan tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap hasil produksi padi organik (Y). Sedangkan pada produksi padi non organik memiliki nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 > 0,05$ ) maka variabel  $X_1$  dinyatakan signifikan dan berpengaruh terhadap hasil produksi padi non organik (Y).

Berdasarkan regresi di atas, diperoleh koefisien regresi untuk variabel benih pada usahatani padi non organik sebesar 206.443. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara variabel  $X_1$  dengan hasil produksi padi organik, yang artinya setiap penambahan benih sebesar 1 kg maka akan menambah produksi sebanyak 206,443 kg. Sedangkan pada padi non organik diperoleh koefisien regresi sebesar 131,640 yang berarti juga terdapat hubungan positif antara variabel  $X_1$  dengan hasil produksi padi non organik, yang artinya bila benih ditambah sebesar 1 kg maka akan hasil produksi sebanyak 131,640 kg.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel benih pada padi organik tidak memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap hasil produksi padi organik, namun pada usahatani padi non organik, variabel benih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi padi non organik.

Hal ini mencerminkan tidak ada perbedaan apabila benih ditambah ataupun di kurangi. Hal ini disebabkan karena benih yang di gunakan dilapangan hanya sedikit yaitu hanya 1 – 2 batang yang masih berumur 7 - 12 hari, dan petani selalu menanam benih lebih banyak dan sisa benih tersebut di gunakan untuk menyisip padi yang mati terserang hama keong atau tidak dapat tumbuh.

## KESIMPULAN

- a. Berdasarkan hasil dari analisis variabel independen usahatani padi organik dengan usahatani padi non organik, yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil produksi pada usahatani padi organik yaitu pestisida dan pupuk. Sedangkan pada usahatani padi non organik, yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil produksi adalah benih, pupuk serta luas lahan.
- b. Pendapatan usahatani padi organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yaitu sebesar Rp. 25.753.659,-/ha sedangkan pendapatan usahatani padi non organik sebesar Rp. 20.503.554,-/ha. Dengan demikian, Pendapatan usahatani padi organik lebih besar dibandingkan dengan usahatani padi non organik.
- c. Usaha tani padi non organik memiliki nilai R/C Ratio lebih tinggi yaitu 5,53 di bandingkan dengan padi organik yaitu 3,33. Maka usahatani padi non organik lebih layak di bandingkan dengan padi organik.

## SARAN

Peningkatan pendapatan serta harga gabah padi organik sebaiknya di tingkatkan lagi agar petani padi organi dapat terus serius dalam menjalankan usahatani padi organik dan diharapkan dapat menarik minat para usaha tani padi non organik agar beralih menjadi usaha tani padi organik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexandi, M. F. dan Marshafeni, O. 2013. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian dan Sektor Jasa Pascakebijakan Upah Minimum di Provinsi Banten (Periode Tahun 2001-2011). Bogor : Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 71.
- Anugrah, Dian Tri. 2017. Studi Komparatif Usahatani Padi Organik dan Non Organik. Yogyakarta : Jurnal Agribisnis, 2.
- Aprilliani, R. 2016. Analisis Pendapatan dan Risiko Usahatani Padi Organik dan Anorganik. Bandar Lampung : Jurnal Agribisnis, 2.
- Arif, Adiba. 2015. Pengaruh Bahan Kimia Terhadap Penggunaan Pestisida Lingkungan. Bandung : Jurnal FMIPA, 134 – 136.
- Bahiyah, Khoridatul. 2012. Pengaruh Posisi Biji Pada Tongkol dan Suhu Penyimpanan Terhadap Visibilitas Biji Jagung (*Zea mays* L) Padi Berbagai Umur Simpan. Malang : Jurnal Biologi, 1.
- BBPadi. (2016, Oktober). Tahukah Anda Kelas Benih Padi?. Diakses pada tanggal 2 Juli 2019 dari <http://bbpadi.litbang.pertanian.go.id/index.php/info-berita/tahukah-anda/tahukah-anda-kelas-benih-padi>.
- Butar-Butar, S.,V.,Y. 2015. Analisis Finansial Usahatani Padi Organik (Studi Kasus : Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai). Medan : Jurnal Agribisnis.

Butar-butur, Yeni Laura. 2013. Analisis  
Komparasi Usahatani Padi Sawah  
Berdasarkan Budidaya Nonorganik,

Semi Organik dan Organik. Medan :  
Jurnal Agribisnis. 31-33.